

## Gambaran Penggunaan Obat Antidiare Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Tegal Barat

Tri Setya Praninda<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>, Heni Purwantiningrum<sup>3</sup>

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52112

Telp. (0283) 352000

E-mail: [parapemikir\\_poltek@gmail.com](mailto:parapemikir_poltek@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

### Abstrak

*Diare menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di negara berkembang dengan angka kejadian penyakit diare yang tinggi. Diare di Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal menempati urutan ke 5 dari data statistika puskesmas. Kasus diare di Kota Tegal sendiri menurut Buku Saku Kesehatan Triwulan 2020, cakupan penemuan kasus diare terbanyak yaitu 45% yang mana merupakan kasus terbanyak satu Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat dan dosis antidiare pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pengambilan data retrospektif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data resep pasien menggunakan analisis univariat. Pasien rawat jalan dengan penyakit diare di Puskesmas Tegal dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia yaitu dewasa (20-45 tahun) sebanyak 36,6%, anak (2-10 tahun) sebanyak 31,4%, bayi (0-1 tahun) sebanyak 18% dan remaja (11-19 tahun) sebanyak 14%. Berdasarkan jenis kelamin pasien di Puskesmas Tegal Barat diketahui bahwa penderita diare perempuan sebanyak 58,1% dan laki-laki sebanyak 41,9%. Gambaran penggunaan obat Antidiare pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat berdasarkan pengobatan antidiare paling banyak yaitu obat tunggal Attapulgit sebanyak 60,5%. Dan kombinasi obat antidiare dengan obat penunjang diare diantaranya yaitu 6,97% obat kombinasi Attapulgit-Oralit, 3,5% kombinasi obat Zinc-Attapulgit, dan 2,9% obat kombinasi Zinc-Oralit-Attapulgit. Serta obat penunjang diare yaitu 16,3% obat tunggal Zinc, 1,7% obat tunggal Oralit, dan 8,13% obat kombinasi Oralit-Zinc.*

**Kata kunci-** Diare, Deskriptif, Gambaran Dosis Diare, Gambaran Obat Diare

---

### Abstract

*Diarrhea is one of the main causes of morbidity and mortality in developing countries with a high incidence of diarrheal diseases. Diarrhea in the West Tegal Health Center, Tegal City ranks 5th from the Health Central statistica data. Meanwhile, for the case of diarrhea in the city of Tegal itself, according to the health pocket book for the 2020 quarter, the highest coverage of diarrhea case findings was underfives, namely 45%, which was the largest casr in the province of Central Java. The purpose of this study was to determine how to description of the use of drugs and the dosage of antidiarrheals in outpatients at the West Tegal Health Center. This research method uses descriptive research methods with a retrospective approach. The type of data use is secondary data in the form of data from exiting patient prescriptions and analyzed using univariate analysis. Outpatients with diarrhea at the West Tegal Health Center were adult (20-45*

---

---

*years) as many as 36,6%, children (2-10 years) 31,4%, infants (0-1 prescription) as much as 18%, and adolescents (11-19 years) as much as 14%. The ratio of female and male patients was 58,1% and 41,9%. The description of the use of antidiarrheal drugs in outpatients at the West Tegal Community Health Center was based on the most anti-diarrheal medications, namely the single drug Attapulgit as much as 60,5%. And combinations of anti-diarrheal drugs with diarrhea supporting drugs including 6,97% of the combination drug Attapulgit-Oralit, 3,5% combination of Zinc-Attapulgit, 2,9% combination of Zinc-Oralit-Attapulgit. As well as supporting drugs for diarrhea, namely 16,3% single drug Zinc, 1,7% Oralit single drug and 8,13% Oralit-Zinc combination drugs.*

---

**Keyword-** *Diarrhea, Descriptive, Types of the Antidiarrheal Drugs*

---

Alamat Korespondensi:

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Gedung A Lt.3 Kampus 1

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52112

Telp. (0283) 352000

E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

---

## I. PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan seluruh kelompok usia dapat terserang (Ragil dan Dyah, 2017). Diare di Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal menempati urutan ke 5 dari data statistika puskesmas. Sedangkan untuk kasus diare di Kota Tegal sendiri menurut Buku Saku Kesehatan Triwulan 2020, cakupan penemuan kasus diare terbanyak balita yaitu 45% yang mana merupakan kasus terbanyak satu Provinsi Jawa Tengah.

Proporsi kasus diare yang ditangani di Jawa Tengah khususnya di Kota Tegal tahun 2016 sebesar 68,9%, pada tahun 2017 proporsi kasus diare kian menurun sebesar 55,8% , pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus diare sebanyak 63% kemudian tahun 2019 jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sedikit menurun sebanyak 61,2% hingga pada tahun 2020 kasus diare semakin menurun dengan presentase 45%. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang ditemukan dan ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta belum semua dilaporkan.

Berdasarkan jenis kelamin kasus terbanyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 58,6%, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor risiko diare, yang penularannya melalui vokal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan.

Penggunaan obat pada penderita Diare penting untuk diperhatikan terutama pada pasien anak yang mengalami dehidrasi, karena pada saat pasien anak mengalami dehidrasi daya tahan tubuhnya menjadi semakin melemah dan lesu yang dapat memicu terjadinya kematian pada pasien. Berbeda halnya dengan pasien remaja hingga dewasa yang sudah mampu mengendalikan diri sehingga dehidrasi tidak berlangsung lama. Pada balita sering diberikan obat Zink sedangkan pada semua umur pada penelitian ini diberikan obat Attapulgit dan Oralit.

Diare dapat menjadi penyakit yang mudah ditangani, tetapi diare juga menjadi penyakit yang menakutkan bahkan dapat mengakibatkan kematian (Sasmitawati, 2011). Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat

antidiare pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tegal Barat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegal Barat menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan dan variabel yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Wulandari, 2020). Populasi yang digunakan adalah 302 pasien diare di Puskesmas Tegal Barat. Maka dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik sampling purposive didapatkan hasil sebanyak 172 sampel.

Variabel dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, jenis antidiare yang digunakan dan gambaran kesesuaian dosis pada pasien rawat jalan yang menderita diare di Puskesmas Tegal Barat.

Data yang diambil menggunakan metode retrospektif. Retrospektif adalah penelitian pengamatan yang dilakukan pada peristiwa atau kejadian yang telah lalu. Pada penelitian ini data diambil dari sumber yang sudah ada yaitu dengan data persepan pasien diare di Puskesmas Tegal Barat periode 1 Januari – 31 Desember 2020.

Data di analisis menggunakan analisis univariat. Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2010). Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase. Jadi setelah pengumpulan data, kemudian data diolah secara sederhana dengan menggunakan tabel frekuensi kemudian diambil presentase menurut item obat yang sudah diresepkan dari catatan reseppasien meliputi jenis kelamin, umur, jenis antidiare dan dosis yang digunakan oleh pasien.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiare pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat dari bulan Januari-Desember 2020. Pengumpulan data

diambil dari reseppasien yang didiagnosa diaresebanyak 172 data pasien yang masuk dalam kriteria inklusi dan delusi.

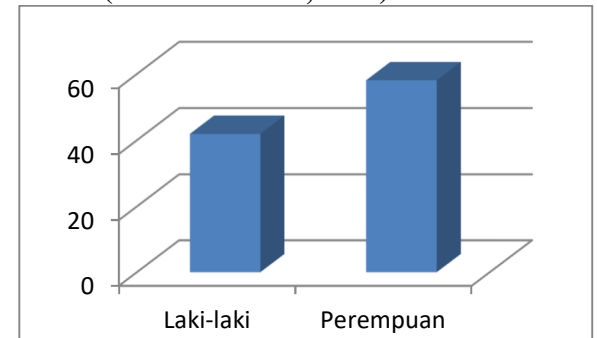
### 1. Jenis Kelamin

Pasien rawat jalan diare spesifik di Puskesmas Tegal Barat periode Januari sampai Desember 2020 sebanyak 172 pasien.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pasien Rawat Jalan Diare**

No	Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	72	41,9
2.	Perempuan	100	58,1
	Total	172	100

Sumber : (Data Penelitian, 2020)



**Gambar 1 Diagram Batang Frekuensi Pasien Diare**

Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa pasien diare dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58,1% (100 pasien) lebih banyak daripada pasiendiare laki-laki sebanyak 41,9% (72 pasien). Hal ini disebabkan karena kebanyakan perempuan banyak terlibat dalam kegiatan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah dan aktifitas lain. Dimana hal tersebut menjadi sumber patogen dalam kegiatan rumah tangga serta dari bahan kimia lain (Pujiastuti dan Ardini, 2016). Sedangkan pada anak perempuan umur 0-10 tahun merupakan kelompok umur yang rentan terserang penyakit karena belum mempunyai perlindungan atau daya tahan tubuh yang masih lemah sehingga banyak pasien dari kelompok ini mempunyai kemungkinan lebih besar mengidap penyakit diare (Apriliyani, 2010). Berdasarkan penelitiannya, Yusuf

(2011) juga menemukan dari penelitiannya di Banda Aceh dan Lai *et al* (2016) di Taipei bahwa perempuan lebih banyak terkena diare.

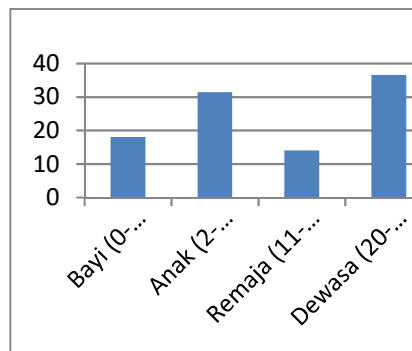
## 2. Usia

Pada penelitian ini, usia pasien diare rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok usia yaitu pada usia bayi (0-1 tahun), anak (2-10 tahun), remaja (11-19 tahun) dan dewasa (20-60 tahun). Berikut tabel distribusi frekuensi usia pasien diare rawat jalan :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Pasien Rawat Jalan Diare**

No	Umur	Jumlah Pasien	Presentase (%)
1	Bayi (0-1 tahun)	31	18
2	Anak (2-10 tahun)	54	31,4
3	Remaja (11-19 tahun)	24	14
4	Dewasa (20-60 tahun)	63	36,6
Total		172	100

Sumber: (Data Penelitian, 2020)



**Gambar 2 Diagram Batang Frekuensi Usia Pasien Rawat Jalan Diare**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase terbanyak ditunjukkan oleh kelompok usia dewasa (20-45 tahun) tersebut dengan

presentase sebanyak 36,6%, hal ini disebabkan karena umumnya orang terkena diare karena mengonsumsi makanan atau air yang tidak higienis dan mengandung bakteri, parasit dan bahkan keracunan makanan. Diare akut pada orang dewasa selalu terjadinya singkat bila tanpa komplikasi, dan kadang-kadang sembuh sendiri meskipun tanpa pengobatan (Wingate, dkk, 2001).

Hasil penelitian terbesar kedua juga ditunjukkan oleh kelompok usia anak (2-10 tahun) tersebut dengan presentase 31,6%. Hal ini disebabkan karena pada anak umur dibawah 10 tahun ini memiliki kecenderungan mudah terserang diare akibat sistem pencernaan yang belum sempurna. Selain itu anak pada kelompok umur ini sangat mudah terkena infeksi bakteri penyebab diare pada saat bermain di lingkungan yang kotor serta melalui cara hidup yang kurang bersih (Korompis, dkk, 2013).

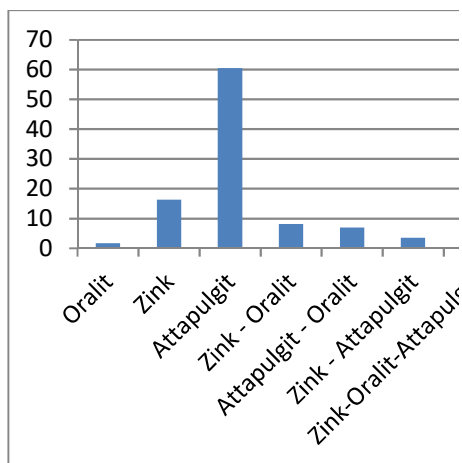
## 3. Jenis Antidiare yang digunakan

Terapi diare pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat pada bulan Januari-Desember 2020 semuanya menggunakan Antidiare.

**Tabel 3 Jenis Antidiare yang digunakan**

No	Antidiare	Jumlah	Presentase (%)
1.	Oralit	3	1,7
2.	Zink	28	16,3
3.	Attapulgit	104	60,5
4.	Zink-Oralit	14	8,13
5.	Attapulgit-Oralit	12	6,97
6.	Zink-Attapulgit	6	3,5
7.	Zink-Oralit-Attapulgit	5	2,9
Total		172	100

Sumber : (Data Penelitian, 2020)



**Gambar 3 Jenis Antidiare yang digunakan**

Antidiare yang sering diresepkan atau paling banyak digunakan selama terapi adalah Teradi (terapi diare) dengan kandungan didalamnya yaitu Attapulgit 600 mg sebesar 60,5% dari banyaknya 104 resep.

Antidiare yang sering digunakan pada penelitian ini adalah Attapulgit yang merupakan bagian dari adsorben yang bekerja dengan cara menyerap toksin yang mengiritasi usus. Attapulgit merupakan suatu zat dengan kapasitas absorpsi yang telah diaktifkan dengan cara pemanasan untuk meningkatkan kemampuan adsorpsinya menyerap bagian-bagian berair sehingga menormalkan pembentukan tinja (Tjay, 2002).

Gambar dari tabel tersebut diketahui bahwa gambaran jenis antidiare yang digunakan sebesar 100% dengan penjabaran 60,5% obat tunggal Attapulgit, 16,3% obat tunggal Zinc, 1,7% obat tunggal Oralit, 8,13% obat kombinasi Oralit-Zinc, 6,97% obat kombinasi Attapulgit-Oralit, 3,5% kombinasi obat Zinc-Attapulgit, dan 2,9% obat kombinasi Zinc-Oralit-Attapulgit.

#### IV. KESIMPULAN

Pasien rawat jalan dengan penyakit diare di Puskesmas Tegal dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia yaitu dewasa (20-45 tahun) sebanyak 36,6%, anak (2-10 tahun)

sebanyak 31,4%, bayi (0-1 tahun) sebanyak 18% dan remaja (11-19 tahun) sebanyak 14%. Berdasarkan jenis kelamin pasien di Puskesmas Tegal Barat diketahui bahwa penderita diare perempuan sebanyak 58,1% dan laki-laki sebanyak 41,9%. Gambaran penggunaan obat Antidiare pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tegal Barat berdasarkan pengobatan antidiare paling banyak yaitu obat tunggal Attapulgit sebanyak 60,5%. Dan kombinasi obat antidiare dengan obat penunjang diare diantaranya yaitu 6,97% obat kombinasi Attapulgit-Oralit, 3,5% kombinasi obat Zinc-Attapulgit, dan 2,9% obat kombinasi Zinc-Oralit-Attapulgit. Serta obat penunjang diare yaitu 16,3% obat tunggal Zinc, 1,7% obat tunggal Oralit, dan 8,13% obat kombinasi Oralit-Zinc.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Gambaran Penggunaan Obat Antidiare Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tegal Barat". Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P selaku Direktur Politektik Harapan Bersama.
2. Ibu apt., Sari Prabandari., S.Farm, M.M selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi.
3. Bapak Kusnadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu bagi penulis. Terima kasih atas waktu dan bimbingannya.
4. Ibu apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu bagi penulis. Terima kasih atas waktu dan bimbingannya.
5. Keluarga tercinta bapak, kakak-kakak, keponakan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'anya.

6. Sahabat-sahabat yang telah memberikan banyak dukungan selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Farmasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman mahasiswa Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama tahun Akademik 2020/2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas pertemanan selama ini.

## VI. REFERENSI

- (1) Agitsah, Isti, Siska Rusmalina, dan Jamaludin Al. 2013. "Penggunaan Antibiotik Pada Terapi Diare Akut Anak di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Bendan Tahun 2012" 4.
- (2) Apriliyani, S.R. 2010. "Studi Kelengkapan Resep Obat Untuk Pasien Anak Di Apotek Wilayah Kecamatan Kartasura Bulan Oktober-Desember 2008." Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- (3) Budiarto, 2015. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang". Makasar : Universitas Hassanudin.
- (4) Fransisca, Theresia Dian. 2017. "Hubungan Penyuluhan Kesehatan Kader Tentang Diare Terhadap Penanganan Diare Pada Anak di Puskesmas Wilayah Kerja Purwokerto Selatan". Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- (5) Kemenkes RI. 2017. *ISO Informasi Spesialit Obat*. Vol. Vol 51. Jakarta: PT. Isfi Penerbitan.
- (6) Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- (7) Korompis, Fras, Heedy Tjitrosantoso, dan Lily Ranti Goenawi. 2013. "Studi Penggunaan Obat Pada Penderita Diare Akut Di Instalasi Rawat Inap BLU RSUP Prof.Dr.R.D. Kandau Manado Periode Januari-Juni 2012," No.01, Vol.2: Hal.47.
- (8) Notoadmodjo, Siekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (9) Pujiastuti, Endra, dan Ade Richa Amelia Widya Ardini. 2016. "Studi Deskriptif Kerasionalan Penggunaan Metronidazol Tblet Pada Pasien Diare Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus" Vol. 1.
- (10) Ragil, Dyah, dan Yunita Dyah. 2017. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita". Vol. 2:40.
- (11) Sasmitawati, Endang. 2011. *Jangan Sepelekan Diare*. Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang.
- (12) Wijaya, Ayu Ariyani. 2010. "Evaluasi Penggunaan Antibiotika untuk Penyakit Diare Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009". Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.